

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Dasar Bayi Baru Lahir

##### 1. Pengertian

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dalam presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan genap 37 minggu sampai dengan 42 minggu, dengan berat badan 2500-4000 gram, nilai apgar > 7 dan tanpa cacat bawaan (Ai Yeyeh Rukiyah,2010).

##### 2. Ciri-ciri Bayi Baru Lahir Normal

Bayi baru lahir normal mempunyai ciri-ciri berat badan lahir 2500-4000 gram, umur kehamilan 37-40 minggu, bayi segera menangis, bergerak aktif, kulit kemerahan, menghisap ASI dengan baik, tidak ada cacat bawaan (Kementrian Kesehatan RI,2010). Bayi baru lahir normal memiliki panjang 48-52 cm, lingkar dada 30-38 cm,lingkar lengan 11-12 cm, frekuensi denyut jantung 120-160 x/menit, pernafasan 40-60 x/menit, rabut kepala tumbuh sempurna, kuku agak panjang dan lemas, nilai APGAR >7, refleks-refleks sudah terbentuk dengan baik (*rooting, sucking, marro, grasping*), organ genitalia pada bayi laki-laki testis sudah berada pada skrotum dan penis berlubang, pada bayi perempuan vagina dan uretra berlubang serta adanya labia minora dan mayora, mekonium sudah keluar dalam 24 jam pertama berwarna hitam kecoklatan (Dewi,2010).

##### 3. Klasifikasi Neonatus

Klasifikasi menurut Marni (2015) :

###### a. Neonatus menurut masagestasinya.

- 1) Kurang bulan (preterm infant) : <259 hari (37 minggu).
- 2) Cukup bulan (term infant) : 259-294 hari (37-42 minggu).
- 3) Lebih bulan (postterm infant) : >294 hari (42 minggu).

###### b. Neonatus menurut berat lahir.

- 1) Berat lahir rendah : <2500 gram.
- 2) Berat lahir cukup : 2500-4000 gram.

- 3) Berat lahir lebih  $>4000$  gram
  - c. Neonatus menurut berat lahir terhadap masa gestasi (masa gestasi dan ukuran berat lahir yang sesuai untuk masa kehamilan.
    - 1) Neonatus cukup/kurang/lebih bulan.
    - 2) Sesuai/kecil/besar ukuran masa kehamilan.
4. Penatalaksanaan Bayi Lahir Normal

Semua bayi diperiksa segera setelah lahir untuk mengetahui apakah transisi dari kehidupan intrauterine ke ekstrauterine berjalan dengan lancar dan tidak ada kelainan. Pemeriksaan medis komprehensif dilakukan dalam 24 jam pertama kehidupan. Pemeriksaan rutin pada bayi baru lahir harus dilakukan, tujuannya untuk mendeteksi kelainan atau anomali kongenital yang muncul pada setiap kelahiran dalam 10-20 per 1000 kelahiran, pengelolaan lebih lanjut dari setiap kelainan yang terdeteksi pada saat antenatal, mempertimbangkan masalah potensial terkait riwayat kehamilan ibu dan kelainan yang diturunkan, dan memberikan promosi kesehatan, terutama pencegahan terhadap *sudden infant death syndrome* (SIDS) (Lissauer,2013).

Asuhan bayi baru lahir meliputi :

- a. Pencegahan Infeksi (PI).
- b. Penilaian awal untuk memutuskan resusitasi pada bayi.

Untuk menilai apakah bayi mengalami asfiksia atau tidak dilakukan penilaian sepintas setelah seluruh tubuh bayi lahir dengan tiga pertanyaan.

- 1) Apakah kehamilan cukup bulan?
- 2) Apakah bayi menangis atau bernapas/tidak megap-megap?
- 3) Apakah tonus otot bayi baik/bayi bergerak aktif?

Jika ada jawaban “tidak” kemungkinan bayi mengalami asfiksia sehingga harus segera dilakukan resusitasi. Penghisapan lendir pada jalan napas bayi tidak dilakukan secara rutin (Kementerian Kesehatan RI,2013).

c. Pemotongan dan perawatan tali pusat

Setelah penilaian sepiantas dan tidak ada tanda asfiksia pada bayi, dilakukan manajemen bayi baru lahir normal dengan mengeringkan bayi mulai dari muka, kepala, dan bagian tubuh lainnya kecuali bagian tangan tanpa membersihkan *verniks*, kemudian bayi diletakkan di atas dada atau perut ibu. Setelah pemberian oksitosin pada ibu, lakukan pemotongan tali pusat dengan satu tangan melindungi perut bayi.

Perawatan tali pusat adalah dengan tidak membungkus tali pusat atau mengoleskan cairan/bahan apa pun pada tali pusat (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Perawatan rutin untuk tali pusat adalah selalu cuci tangan sebelum memegangnya, menjaga tali pusat tetap kering dan terpapar udara, membersihkan dengan air, menghindari dengan alkohol karena menghambat pelepasan tali pusat, dan melipat popok di bawah umbilikus (Lissauer, 2013).

d. Insiasi Menyusui Dini (IMD)

Insiasi menyusui dini dengan cara membantu ibu yang memulai menyusui bayinya dalam satu jam pertama setelah bayi lahir. ASI pertama yang berwarna kuning yaitu kolostrum, merupakan makanan yang dibutuhkan oleh bayi baru lahir. Kolostrum memiliki zat gizi yang tepat dan memberikan perlindungan ekstra terhadap infeksi. Kolostrum juga membersihkan usus bayi. Kita tidak perlu memberi teh atau minuman lainnya pada bayi untuk tujuan pembersih usus bayi.

Bayi biasanya menunjukkan isyarat bahwa ia siap menyusu dengan bergerak menuju payudara ibu atau dengan mengecup-gecupkan bibirnya. Jika bayi pada awalnya mengalami kesulitan menyusu, ibu dapat memberikan beberapa tetes ASI pada bibir bayi dan puting ibu untuk mendorong bayi mengisap.

Ibu harus menyusui bayinya kapan pun bayi lapar, baik siang maupun malam. Banyak bayi baru lahir menyusu setiap satu hingga dua jam. Semakin sering bayi menyusu, semakin banyak produksi ASI ibu (Andina Vita, Yuni Fitriana, 2018).

e. Pencegahan kehilangan panas melalui tunda mandi selama 6 jam, kontak

kulit bayi dan ibu serta menyelimuti kepala dan tubuh bayi (Kementerian Kesehatan RI,2013).

f. Pencegahan perdarahan melalui penyuntikan vitamin K1

Semua bayi baru lahir harus diberi penyuntikan vitamin K1 (*Phytomenadione*) 1 mg intramuskuler di paha kiri, untuk mencegah perdarahan BBL akibat defisiensi vitamin yang dapat dialami oleh sebagian bayi baru lahir (Kementerian Kesehatan RI, 2010). Pemberian vitamin K sebagai profilaksis melawan *hemorrhagic disease of the newborn* dapat diberikan dalam suntikan yang memberikan pencegahan lebih terpercaya, atau secara oral yang membutuhkan beberapa dosis untuk mengatasi absorpsi yang bervariasi dan proteksi yang kurang pasti pada bayi (Lissauer, 2013). Vitamin K dapat diberikan dalam waktu 6 jam setelah lahir (Lowry,2014).

g. Pemberian imunisasi Hepatitis B (HB 0) dosis tunggal di paha kanan

Imunisasi Hepatitis B diberikan 1-2 jam di paha kanan setelah penyuntikan vitamin K1 yang bertujuan untuk mencegah penularan Hepatitis B melalui jalur ibu ke bayi yang dapat menimbulkan kerusakan hati (Kementerian Kesehatan RI,2010).

h. Pemeriksaan Bayi Baru Lahir (BBL)

Pemeriksaan BBL bertujuan untuk mengetahui sedini mungkin kelainan pada bayi. Bayi yang lahir di fasilitas kesehatan dianjurkan tetap berada di fasilitas tersebut selama 24 jam karena risiko terbesar kematian BBL terjadi pada 24 jam pertama kehidupan. saat kunjungan tindak lanjut (KN) yaitu 1 kali pada umur 1-3 hari, 1 kali pada umur 4-7 hari dan 1 kali pada umur 8-28 hari (Kementerian KesehatanRI,2010).

i. Pemberian ASI eksklusif

ASI eksklusif atau lebih tepatnya pemberian ASI secara eksklusif bayi hanya diberikan ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa pemberian tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubuk susu, biskuit, bubur nasi, dan tim.

WHO merekomendasikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan. Pada usia enam bulan, bayi diperlukan makanan padat seperti buah-buahan dan sayuran yang dihaluskan untuk melengkapi ASI sampai anak berusia 2 tahun (Sri Astuti, Tina Dewi, Lina Ramiati, Ari Indra,2017).

## 5. Tujuan Kunjungan Neonatus

**Tabel 1. Kunjungan Neonatus (KN)**

<b>Kunjungan</b>	<b>Penatalaksanaan</b>
<p>Kunjungan Neonatal ke-1 (KN-1) Dilakukan dalam kurun waktu 6-48 jam setelah bayi lahir.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertahankan suhu tubuh bayi. Hindari memandikan bayi hingga sedikitnya enam jam dan hanya setelah itu jika tidak terjadi masalah medis dan jika suhunya 36.5 Bungkus bayi dengan kain yang kering dan hangat, kepala bayi harus tertutup.</li> <li>2. Pemeriksaan fisik bayi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Gunakan tempat tidur yang hangat dan bersih untuk pemeriksaan.</li> <li>b. Cuci tangan sebelum dan sesudah pemeriksaan lakukan pemeriksaan.</li> <li>c. Telinga : Periksa dalam hubungan letak dengan mata dan kepala</li> <li>d. Mata :. Tanda-tanda infeksi</li> <li>e. Hidung dan mulut : Bibir dan langit. Periksa adanya sumbing Refleks hisap, dilihat pada saat menyusu.</li> <li>f. Leher : Pembekakan, Gumpalan</li> <li>g. Dada : Bentuk, Puting, Bunyi nafas,, Bunyi jantung.</li> <li>h. Bahu lengan dan tangan :Gerakan Normal,</li> </ol> </li> </ol>

Kunjungan	Penatalaksanaan
	<p>Jumlah Jari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. System syaraf : Adanya reflekmoro</li> <li>j. Perut : Bentuk, Penonjolan sekitar tali pusat pada saat menangis, Pendarahan tali pusat ? tiga pembuluh, Lembek (pada saat tidak menangis), Tonjolan.</li> <li>k. Kelamin laki-laki : Testis berada dalam skrotum, Penis berlubang pada letak ujung lubang</li> <li>l. Kelamin perempuan :Vagina berlubang,Uretra berlubang, Labia minor dan labia mayor.</li> <li>m. Tungkai dan kaki : Gerak normal, Tampak normal, Jumlah jari.</li> <li>n. Punggung dan Anus: Pembekakan atau cekungan, Ada anus atau lubang</li> <li>o. Kulit : Verniks, Warna, Pembekakan atau bercak hitam, Tanda-Tanda lahir.</li> </ul> <p>3. Konseling : Jaga kehangatan, Pemberian ASI Perawatan tali pusat, Agar ibumengawasi tanda-tanda bahaya.</p> <p>4. Tanda-tanda bahaya yang harus dikenali oleh ibu : Pemberian ASI sulit, sulit menghisap atau lemah hisapan, Kesulitan bernafas yaitu pernafasan cepat &gt; 60 x/m atau menggunakan otot tambahan, Letargi –bayi terus menerus tidur tanpa bangun untuk makan,Warna kulit abnormal – kulit biru (sianosis) atau kuning, Suhu-terlalu panas (febris) atau terlalu dingin (hipotermi), Tanda dan perilaku abnormal atau</p>

Kunjungan	Penatalaksanaan
	<p>tidak biasa, Gangguan gastro internal misalnya tidak bertinja selama 3 hari, muntah terus-menerus, perut membengkak, tinja hijau tua dan darah berlendir, Mata bengkak atau mengeluarkan cairan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Lakukan perawatan tali pusat Pertahankan sisa tali pusat dalam keadaan terbuka agar terkena udara dan dengan kain bersih secara longgar, Lipatlah popok di bawah tali pusat ,Jika tali pusat terkena kotoran tinja, cuci dengan sabun dan air bersih dan keringkan dengan benar.</li> <li>6. Gunakan tempat yang hangat dan bersih.</li> <li>7. Cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan pemeriksaan</li> <li>8. Memberikan Imunisasi HB-0</li> </ol>
<p>Kunjungan Neonatal ke-2 (KN-2) dilakukan pada kurun waktu hari ke-3 sampai dengan hari ke7 Setelah bayi lahir.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga tali pusat dalam keadaan bersih dan kering.</li> <li>2. Menjaga kebersihan bayi.</li> <li>3. Pemeriksaan tanda bahaya seperti kemungkinan infeksi bakteri, ikterus, diare, berat badan rendah dan Masalah pemberian ASI</li> <li>4. Memberikan ASI Bayi harus disusukan minimal 10-15 kali dalam 24 jam) dalam 2 minggu pasca persalinan</li> <li>5. Menjaga keamanan bayi.</li> <li>6. Menjaga suhu tubuh bayi.</li> <li>7. Konseling terhadap ibu dan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif pencegahan hipotermi dan melaksanakan perawatan</li> </ol>

Kunjungan	Penatalaksanaan
	<p>bayi baru lahir dirumah dengan menggunakan Buku KIA.</p> <p>Penanganan dan rujukan kasus bila diperlukan</p>
<p>Kunjungan Neonatal ke-3 (KN-3) dilakukan pada kurun waktu hari ke-8 sampai dengan hari ke-28 setelah lahir.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemeriksaan fisik.</li> <li>2. Menjaga kebersihan bayi.</li> <li>3. Memberitahu ibu tentang tanda-tanda bahaya Bayi baru lahir</li> <li>4. Memberikan ASI Bayi harus disusukan minimal 10-15 kali dalam 24 jam) dalam 2 minggu pasca persalinan.</li> <li>5. Menjaga keamanan bayi.</li> <li>6. Menjaga suhu tubuh bayi.</li> <li>7. Konseling terhadap ibu dan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif pencegahan hipotermi dan melaksanakan perawatan bayi baru lahir dirumah dengan menggunakan Buku KIA.</li> <li>8. Memberitahu ibu tentang Imunisasi BCG.</li> <li>9. Penanganan dan rujukan kasus bila diperlukan</li> </ol>

(Depkes RI,2009)

## 6. Mekanisme Menyusui

### a. Reflek Mencar (Rooting Reflek)

Timbul saat bayi baru lahir tersentuh pipinya dan bayi akan menoleh ke arah sntuhan. Bibir bayi dirangsang dengan *papila mameae* ,maka bayi akan membuka mulut dan berusaha menangkap putting susu.

b. Reflek Menghisap (Sucking Reflex)

Reflek ini timbul apabila langit-langit mulut bayi tersentuh oleh puting. Agar puting mencapai palatum, maka sebagian besar aerola masuk ke dalam mulut bayi. Dengan demikian sinus laktiferus yang berada dibawah aerola, tertekan antara gusi, lidah, dan palatum sehingga ASI keluar.

c. Reflek Menelan (Swallowing Refleksi)

Reflek ini timbul apabila mulut bayi terisi oleh ASI, maka bayi akan menelannya (Andina Vita Susanto, 2018).

7. Tanda Bayi Cukup ASI

Adanya anggapan cukup tidaknya ASI pada bayi ditentukan oleh kondisi fisik bayi, anggapan ini tidaklah benar, karena ASI tidak dapat ditakar. Hal ini dikarenakan kandungan ASI yang demikian unik dan relatif berubah-ubah seiring dengan usia dan kebutuhan bayi. Cukup tidaknya ASI pada bayi dapat dipantau dari keadaan gizi pada bayi. Ukuran yang paling sering digunakan adalah berat badan. Kartu menuju sehat (KMS) adalah salah satu alat yang digunakan untuk memantau keadaan gizi bayi. Cara untuk mengetahui kecukupan ASI pada bayi:

- a. Tiap menyusui, bayi menyusu dengan kuat tetapi kemudian melemah dan tertidur pulas minimal 8-12 kali dalam 24 jam (setiap menyusui bayi akan menghisap dengan kuat dan menelan).
- b. Payudara akan terasa lunak setelah menyusui dibanding sebelumnya.
- c. Bayi akan BAB dan BAK dengan normal.

Popok bayi merupakan salah satu indikator apakah bayi cukup mendapat ASI atau tidak, yaitu dengan cara melihat seberapa sering dia BAB dan BAK, dikatakan normal apabila :

- 1) Bayi BAK paling tidak 6-8 kali sehari atau lebih (setiap kali habis menyusu) dan warna urin kekuningan.
- 2) Bayi akan BAB paling tidak 6-8 kali sehari (bayi berusia kurang dari 6 minggu). Dengan bertambahnya usia bayi (lebih dari 6 minggu) frekuensi BAB nya semakin jarang.

- d. Bayi mempunyai BB dan TB yang ideal.
  - 1) Selama minggu pertama kehidupan, bayi akan kehilangan 10% dari berat waktu lahir (yaitu 280-336 gram pada bayi yang cukup bulan).
  - 2) Pada akhir minggu kedua, BB bayi harus kembali ke BB sewaktu lahir. Jika asupan ASI cukup, bayi akan mengalami kenaikan BB 20 gram sehari selama 3 bulan pertama. Oleh karena itu bayi sebaiknya ditimbang 1-2 minggu sekali.
- e. Daya tahan tubuh bayi akan meningkat. Bayi yang mengonsumsi ASI mempunyai daya tahan tubuh lebih baik dibanding dengan ASI yang mengonsumsi susu formula.
- f. Perkembangan motorik yang baik.

Ada empat hal yang dapat diidentifikasi dalam perkembangan bayi, bahasa dan psikososial. Pada bayi yang mengonsumsi ASI secara terus menerus memiliki tahan tubuh yang baik dan memiliki perkembangan motorik yang baik (Reni Yuli Astutik, 2019).

## 8. Penyebab Bayi Sering Rewel

Faktor Penyebab Bayi Sering Rewel :

### a. Bayi Baru Lahir Butuh Penyesuaian

Setelah 9 bulan didekap dengan hangat dan lembut dalam rahim bunda, diiringi dengan kedamaian suara detak jantung bunda tiba-tiba harus lahir ke dunia yang terang benderang, berisik, ramai, dingin, penuh dengan orang-orang yang tidak dikenal tidak heran ya bayi yang baru lahir langsung nangis sekencang-kencangnya. Disinilah salah satu manfaat dilakukannya IMD (inisiasi menyusui dini), ternyata bayi akan berhenti menangis apabila langsung diletakkan diatas dada ibunya, dan tingkat hormon stresnya akan menurun sebesar 50%. Bayangkan kita harus tinggal di negara lain, belum pernah kesana, tidak kenal siapa-siapa, tidak bisa berbahasa setempat, belum biasa (cocok) dengan makanan setempat, belum lagi terdapat perbedaan musim dan waktu (disini siang, disana malam). Begitulah

kira-kira apa yang dialami seorang bayi baru lahir, semua serba asing, serba baru, serba belum bisa. Satu-satunya usaha yang bisa dilakukan adalah dengan berkomunikasi melalui tangisannya.

b. Bayi Baru Lahir Butuh Rasa Aman dan Nyaman

Bayi baru lahir sangat butuh perasaan aman, dan itu hanya dia dapatkan dari dekapan hangat penuh cinta bundanya, terutama pada saat-saat menyusui.

c. Menyusui: Memenuhi Rasa Haus, Lapar dan *Comfort*

Hal yang seringkali tidak disadari oleh para orangtua adalah bayi menyusui bukan saja karena lapar tetapi terkadang bayi hanya haus, dan di lain waktu bayi menyusui karena membutuhkan rasa nyaman dari dekapan sang ibu.

d. Kapasitas Perut Seorang Bayi

Kolostrum diproduksi dalam jumlah yang sangat sedikit hanya 1-2 sendok teh dikarenakan pada hari pertama kapasitas lambung seorang bayi baru lahir hanyalah sebesar 5-7 ml setiap kali minum. Ukuran lambungnya hanya sebesar kelereng (gundu), dan dinding lambungnya tidak bisa melar untuk menampung lebih banyak cairan. Makanya bayi baru lahir hanya membutuhkan kolostrum, kualitas dan kuantitasnya secara sempurna memenuhi kebutuhan sang bayi. Pada hari ke-3, ukuran lambung bayi membesar menjadi seukuran bola bekel, atau seukuran kepalan tangannya, sehingga sekali minum lambung sudah bisa menampung 22-27ml (biasanya pada hari ke-3 ini, kolostrum mulai berubah menjadi ASI transisi dan volumenya juga bertambah). Pada hari ke-7, lambung kembali membesar seukuran bola pingpong, dan bayi mulai bisa minum 45-60ml setiap kali menyusui. Hari ke-10, ukuran lambung bayi kurang lebih sama dengan telur ayam yang besar, dan kapasitasnya bertambah menjadi sekitar 60-81 ml sekali minum (makanya pada usia sekitar 10-14 hari, bayi mengalami percepatan pertumbuhan yang pertama – lihat keterangan

dibawah ini). Kalau sudah tahu gini, jangan kaget ya kalau ternyata bayi anda menyusui setiap 1-1,5 jam atau bahkan kurang dari itu. Ternyata ukuran lambung bayi memang sangat kecil, jadi hanya bisa menampung sedikit setiap kali menyusui sehingga bayi perlu sering menyusui.

e. ASI Sangat Mudah Diserap dan Dicerna

Selain faktor ukuran lambung bayi yang memang kecil, ternyata ASI sangat mudah diserap dan dicerna oleh tubuh bayi. Semua nutrisi yang terkandung dalam ASI sangat cocok dan mudah diserap oleh pencernaan seorang bayi manusia, dan ASI mengandung enzim-enzim pencernaannya sendiri. Jadi bayangkan, begitu masuk ke dalam lambung, ASI langsung dicerna dan diserap secara sempurna oleh tubuh bayi, ditambah dengan ukuran lambung bayi yang masih sangat kecil.

f. Produksi ASI: *Supply and Demand*

Memang betul, selama periode menyusui, produksi ASI sangat ditentukan oleh prinsip *supply and demand*. Artinya, semakin sering payudara diisap dan dikosongkan, maka semakin sering dan semakin banyak ASI akan diproduksi. Namun, hal tersebut tidak berlaku pada hari 1-3 setelah kelahiran bayi, pada saat-saat tersebut produksi ASI lebih ditentukan oleh kerja hormon prolaktin. Tapi bayi tetap perlu sering menyusui untuk mendapatkan kolostrum secara maksimal, mengingat ukuran lambung bayi yang masih sangat kecil. Pada saat kolostrum berubah menjadi ASI transisi (sekitar hari ke-2 atau ke-3), maka mulailah prinsip *supply and demand* tersebut dan di masa-masa awal ini, terkadang antara *supply* dan *demand* belum cocok. Misalnya: demand bayi sudah besar, tetapi supply ASI masih sedikit sehingga bayi akan sangat sering menyusui (karena sering lapar dan untuk meningkatkan produksi ASI) dan menangis karena lapar. Atau, *supply* ASI sudah sangat banyak, tetapi *demand*-nya masih sedikit. Walhasil bayi sering menangis pada saat sedang menyusui karena aliran ASI sangat banyak, atau menangis setelah selesai menyusui karena terlalu banyak menelan udara sehingga kembung.

g. Percepatan Pertumbuhan (*Growth Spurt*)

Percepatan pertumbuhan tidak hanya terjadi pada bayi, tetapi hal ini akan terus terjadi sampai dengan bayi menjadi seorang remaja. Namun pada bayi, kondisi ini biasanya hanya berlangsung sekitar 3 hari dan terjadi di usia 10-14 hari, 3 minggu, 6 minggu, 3 bulan, 6 bulan dan 9 bulan. Pada periode ini, bayi mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang sangat cepat, sehingga membutuhkan ekstra kalori untuk mengimbangnya. Pada bayi ASI, ekstra kalori tersebut didapat dengan cara meningkatkan produksi ASI ibunya dan cara yang paling ampuh untuk meningkatkan produksi ASI adalah dengan bayi lebih sering menyusui.

h. Faktor Psikis dan Kesehatan Fisik Ibu

Bayangkan skenario ini: seorang ibu baru saja selesai menyusui bayinya yang berusia 10 hari kemudian secara perlahan-lahan (supaya tidak membangunkan) meletakkan bayi tersebut di tempat tidurnya. 15 menit kemudian bayinya terbangun lagi dan menangis, dan si ibu kembali menyusui bayinya selama setengah jam. Selesai menyusui, ibu beringsut-ingsut ke kamar mandi karena dari pagi belum mandi. Baru hendak melepaskan pakaian, terdengar lagi suara tangisan bayinya. Ibu menjadi stres, cemas, takut dan khawatir ASI-nya pasti tidak cukup/hanya sedikit sehingga bayinya jadi sering terbangun dan menangis karena lapar. Belum lagi rasa capek, pegal, (sisa) sakit akibat persalinan, *baby blues*, dan pola makan yang belum teratur karena terlalu sibuk mengurus sang buah hati. Kombinasi dari beberapa faktor diatas bisa mempengaruhi kelancaran ASI, mempengaruhi kerja hormon oksitosin sehingga *Let Down Reflex (LDR)* menjadi terhambat dan bayi tidak dapat minum ASI dengan puas sampai kenyang. Akibatnya, baru selesai disusui, bayi akan menangis lagi untuk minta disusui lagi karena sebenarnya dia belum kenyang.

i. ASI Yang Diperah Tidak Sama Dengan ASI Yang Diproduksi

Inilah kesalahan yang sering kali dilakukan oleh para ibu; memerah ASI untuk melihat berapa banyak ASI yang mereka hasilkan. Jumlah ASI yang berhasil diperah/dipompa hanya menunjukkan seberapa banyak si ibu bisa memerah/memompa ASI-nya, bukan seberapa banyak si ibu bisa memproduksi ASI. Berapa banyak ASI yang bisa diperah/dipompa sangat tergantung pada beberapa hal, misalnya: apakah LDR berfungsi pada saat sedang memerah/memompa, seberapa lihai ibu memerah dengan tangan atau menggunakan pompa ASI, apakah teknik yang digunakan sudah benar, apakah pompa ASI dalam keadaan prima (tidak ada bagian yang rusak), dll. Kemampuan ibu untuk memerah/memompa ASI nya jauh di bawah kemampuan si bayi untuk mengisap dan mengeluarkan ASI dari payudara. Itu pun bayi rata-rata hanya bisa mengosongkan payudara sekitar 70% dari kapasitas produksi.

j. Posisi Menyusui dan Pelekatan

Mungkin salah satu hal yang paling menentukan apakah bayi dapat mengeluarkan ASI secara efektif dari payudara ibunya, sehingga dapat minum ASI sampai puas, adalah posisi menyusui serta pelekatan mulut bayi pada payudara si ibu. Banyak faktor yang mempengaruhi posisi dan pelekatan ini, seperti anatomi payudara (besar, kecil, dll) serta puting (besar, kecil, datar, dll) ibu dan anatomi mulut bayi (celah bibir, lidah pendek, dll). Apabila posisi menyusui dan/atau pelekatan mulut bayi masih kurang tepat, ada kemungkinan bayi tidak dapat mengeluarkan dan minum ASI secara maksimal dari payudara ibunya. Akibatnya, walaupun bayi sering dan lama menyusunya, dia akan cepat menangis dan lapar kembali karena sebenarnya belum kenyang.

k. Produksi ASI Memang Sedikit (1 dari 1000 Wanita)

Pada akhirnya, dari 1000 wanita yang mengaku ASInya sedikit atau kurang, ada 1 yang memang betul-betul tidak dapat menghasilkan ASI untuk mencukupi kebutuhan bayinya. Hal ini biasanya disebabkan oleh kelainan anatomi pada payudara dan/atau gangguan hormon ASI pada sang ibu.

## 9. Pijat Bayi

### a. Pengertian

Pijat adalah terapi sentuh tertua dan yang paling populer yang dikenal manusia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang telah dipraktekkan sejak Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktekkan sejak abad keabad silam. Bahkan, diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan kedunia, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia. Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia ialah pada waktu dilahirkan, yaitu pada waktu melalui jalan lahir ibu (Cahyaningrum & Sulistyorini, 2014).

Pijat bayi merupakan praktik pengasuhan anak secara tradisional yang bertahan sampai saat ini karena telah terbukti khasiatnya (Galenia, 2019).

Pijat bayi adalah gerakan usapan lambat dan lembut pada seluruh tubuh bayi yang dimulai dari kaki, perut, dada, wajah, tangan dan punggung bayi. Pijat bayi merupakan salah satu bentuk rangsang raba (Minarti dan Utami, 2013).

### b. Manfaat Pijat Bayi

Berikut manfaat pijat bayi :

#### 1) Meningkatkan Volume ASI

Aktifitas nervus vagus mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan dan meningkatkan produksi ASI. Penelitian Field dan Schanberg (1986) menunjukkan bahwa pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan kadar enzim pencernaan gastri dan insulin. Dengan demikian penyerapan makanan akan menjadi lebih baik. Itu sebabnya mengapa berat badan bayi yang dipijat meningkat lebih banyak daripada yang tidak dipijat. Hal tersebut juga menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya. Akibatnya, ASI akan lebih banyak pula diproduksi, karena seperti diketahui ASI akan semakin banyak diproduksi bila semakin banyak diminta.

## 2) Produksi Serotin Meningkatkan Daya Tahan Tubuh

Pemijatan akan mendapatkan aktifitas neuro transmitter serotonin, yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang mengikat glucocorticoid (adrenalin). Proses ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin (hormon stress). Penurunan kadar hormon stress ini akan meningkatkan daya tahan tubuh, terutama IgM dan IgDG.

## 3) Mengubah Gelombang Otak

Pijat bayi akan membuat bayi tidur lebih lelap, meningkatkan kewaspadaan (alertnes), dan konsentrasi. Ini karena pijatan akan mengubah gelombang otak, yaitu dengan menurunkan gelombang alpha dan meningkatkan gelombang beta serta theta. Perubahan gelombang otak ini dapat dibuktikan dengan pemeriksaan EEG (electro encephalogram) (GSI,2019).

### c. Patofisiologi Pijat Bayi

Pijat bayi adalah metode atau teknik dalam asuhan kebidanan neonatus, bayi dan balita dengan melakukan pijat secara lembut dan berurutan sejak dari wajah sampai ujung kaki, dimana dengan melakukan pemijatan bayi seluruh otot bayi akan relaks, peredaran darah akan menjadi lancar dan tidur bayi akan nyenyak. Selain itu dengan pijat bayi akan meningkatkan frekuensi dan durasi menyusui sehingga bayi akan merasa nyaman dan tenang saat menyusui. Keteraturan bayi selama menyusui harapannya berat badan bayi akan semakin bertambah dan asupan gizi pada bayi akan terpenuhi.

Pijat bayi merangsang nervus vagus akan mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan pada bayi. Peningkatan tonus nervus vagus akan menyebabkan peningkatan enzim penyerapan gastrin dan insulin sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik serta meningkatkan berat badan bayi. Aktivitas nervus vagus meningkatkan volume ASI, penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan aktivitas nervus vagus menyebabkan bayi cepat lapar dan akan lebih sering menyusui pada ibunya sehingga ASI akan lebih banyak diproduksi.

Peningkatan durasi dan frekuensi menyusui bayi akan mempengaruhi proses menyusui, dimana isapan bayi peran penting dalam proses menyusui. Bila bayi mengisap puting payudara, maka akan diproduksi suatu hormon yang disebut prolaktin, yang mengatur sel dalam alveoli agar memproduksi air susu. Isapan bayi juga akan merangsang produksi hormon lain yaitu oksitosin, yang membuat sel otot disekitar alveoli berkontraksi, sehingga air susu didorong menuju puting payudara. Jadi semakin sering bayi mengisap, maka semakin banyak air susu yang dihasilkan (Perinesia, 2011).

d. Langkah-Langkah Pijat Bayi

Langkah-langkah pijat bayi menurut Griya Sehat Indonesia dr. Muchammad Fahrul Udin, SpA. M. Kes :

1. Kaki



Gambar 1. Pijat pada kaki

Bagian ini merupakan bagian terbaik untuk memulai pijatan, karena merupakan bagian yang paling tidak sensitif. Ambil sedikit minyak, mulai pijat dengan kedua tangan secara perlahan, mulai dari daerah paha, terus kebawah. Buatlah pijatan secara bergantian antara tangan kanan dan kiri. Gerakan harus selembut mungkin, meniru gerakan memerah susu. Lakukan pada kedua kaki.

2. Telapak dan Punggung Kaki



Gambar 2. Pemijatan pada telapak kaki dan punggung kaki.

Ambil salah satu telapak kaki bayi secara lembut putarlah beberapa kali ke arah kiri, lalu ulangi ke arah kanan. Setelah itu pijatlah punggung telapak kakinya mulai dari arah mata kaki ke arah jari kaki. Lakukan pada kedua telapak dan punggung kaki.

### 3. Jari Kaki



Gambar 3. Pemijatan pada jari kaki

Bagian ini penutup dari pijatan kaki. Peganglah jari satu persatu menggunakan ibu jari dan jari telunjuk, kemudian secara lembut tariklah searah dengan jarinya hingga jari-jari anda terlepas diujung jari kaki bayi. Lakukan pada semua jari kaki.

### 4. Lengan



Gambar 4. Pemijatan pada lengan

Ambil salah satu lengannya kemudian lakukan gerakan seperti yang dilakukan pada kaki, yaitu seperti memerah susu. Mulai dari ketiaknya terus hingga ke pergelangan tangan.

### 5. Telapak Tangan



Gambar 5. Pemijatan pada telapak tangan

Dengan menggunakan ibu jari pijatlah telapak tangan bayi dengan gerakan memutar.

#### 6. Jari Tangan



Gambar 6. Pemijatan pada jari tangan

Sama seperti jari jari kaki, secara lembut ambil satu per satu jari tangannya menggunakan ibu jari dan jari telunjuk, lalu tarik secara perlahan.

#### 7. Dada



Gambar 7. Pemijatan pada dada

a) Katupakan kedua telapak tangan seperti tapak budha, lalu

letakkan pada dadanya dalam keadaan seperti itu. Secara perlahan buat gerakan kearah luar tubuhnya, sehingga telapak tangan yang terkatup secara perlahan terbuka menghadap kebawah dan akhirnya telapak anda menepel dan berjalan diatas dadanya.

- b) Kali ini letakkan salah satu telapak tangan dengan menghadap kebawah, didaerah dada bayi, kemudian buatlah pijatan lembut kebawah kearah pahanya. Buatlah gerakan ini secara bergantian tangan kanan dan kiranda.

#### 8. Perut



Gambar 8. Pemijatan padaperut

Dengan teknik I Love U, dilakukan pijatan diperut sebelah kiri bayi membentuk huruf I dari atas kebawah, kemudian membentuk huruf L dari bagian kanan atas kebagian kiri bawah, lalu membentuk huruf U dari perut kiri atas kebawah kemudian perut kanan keatas.

#### 9. Punggung



Gambar 9. Pemijatan punggung

Balikkan tubuh bayi secara perlahan, hingga dia tengkurap. Posisi anda berada disalah satu sisinya. Dengan jari-jari tangan anda buatlah pijatan lembut melingkar dengan kedua tangan,

dimulai dari bawah lehernya, sampai ke pantat. Lakukan secara terbalik

#### 10. Wajah



Gambar 10. Pemijatan pada wajah

Pijat wajah dilakukan dengan mengurut bagian dahi dan daerah sekitar alis mata dengan menggunakan ibu jari bagian dalam sesuai dengan arah ototnya. Selanjutnya tetap menggunakan ibu jari buatlah pijatan lembut dibagian pipi kanan dan kiri. Berikutnya pindah ke bagian sekitar mulut kanan dan kiri buatlah usapan lembut bergantian atas dan bawah menggunakan ibu jari bagian dalam.

#### 10. Hubungan Pijat Bayi dengan Durasi dan Frekuensi Menyusu

Frekuensi pemberian ASI yang baik yaitu sekitar 8-12x/hari akan meningkatkan berat badan dan mencegah kemungkinan terjadi masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Frekuensi menyusu pada bayi akan sangat mempengaruhi fisik dan emosional bayi yang mana dengan frekuensi menyusu akan meningkatkan kondisi yang tenang kepada bayi dan berat badan akan bertambah (Fatimah, 2014).

Pijat bayi menyebabkan bayi menjadi lebih rileks dan dapat beristirahat dengan efektif sehingga ketika bayi terbangun akan membawa energi cukup untuk beraktivitas. Bayi menjadi cepat lapar saat beraktivitas dengan optimal, sehingga nafsu makannya meningkat. Peningkatan nafsu makan ini juga ditambah dengan peningkatan nervus vagus (sistem saraf otak yang bekerja dari leher ke bawah sampai dada dan rongga perut) dalam menggerakkan sel peristaltik untuk mendorong makanan ke saluran

pencernaan, sehingga bayi lebih cepat lapar atau ingin menyusu karena pencernaannya semakin lancar (Falikhah dan Nurhidayat,2019).

## **B. Kewenangan Bidan Terhadap Upaya Menstimulasi Bayi Baru Lahir**

Sesuai dengan UU nomor 4 tahun 2019 tentang kebidanan pasal 50 ayat (1) dan (3) dan Permenkes nomor 28 tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan pasal 20 ayat (5) menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi, anak Balita, anak pra sekolah dan anak sekolah, salah satu contoh stimulasi tumbuh kembang adalah pijat bayi.

## **C. Hasil Penelitian Terkait**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Enny Fitriahadi Program Studi Bidan Pendidik, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, dengan judul “Pengaruh Pijat Bayi terhadap Frekuensi dan Durasi Menyusu Bayi”

Berdasarkan pada hasil penelitian uji *Chi-square* menunjukkan bahwa pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi dan durasi menyusu pada bayi didapatkan hasil *p-value* 0,03 (karena *p-value* > 0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi dan durasi menyusu pada bayi di BPM Istri Utami Sleman. Sebagian besar bayi mendapat frekuensi menyusu dalam kategori baik (75,0%) dengan frekuensi menyusu kurang lebih 8-12x/hari, durasi menyusu dalam kategori baik (96,9%) dengan durasi menyusu kira-kira 10-30 menit dalam setiap kali menyusu dan sebagian besar memiliki pertumbuhan dalam kategori normal.<sup>(16)</sup>

Pijat bayi adalah metode atau teknik dalam asuhan kebidanan neonatus, bayi dan balita dengan melakukan *massage* secara lembut dan berurutan sejak dari wajah sampai ujung kaki, dimana dengan melakukan pemijatan bayi seluruh otot bayi akan relaks, peredaran darah akan menjadi lancar dan tidur bayi akan nyenyak. Selain itu dengan pijat bayi akan meningkatkan frekuensi dan durasi menyusu sehingga bayi akan merasa nyaman dan tenang saat menyusu. Keteraturan bayi selama menyusu harapannya berat badan

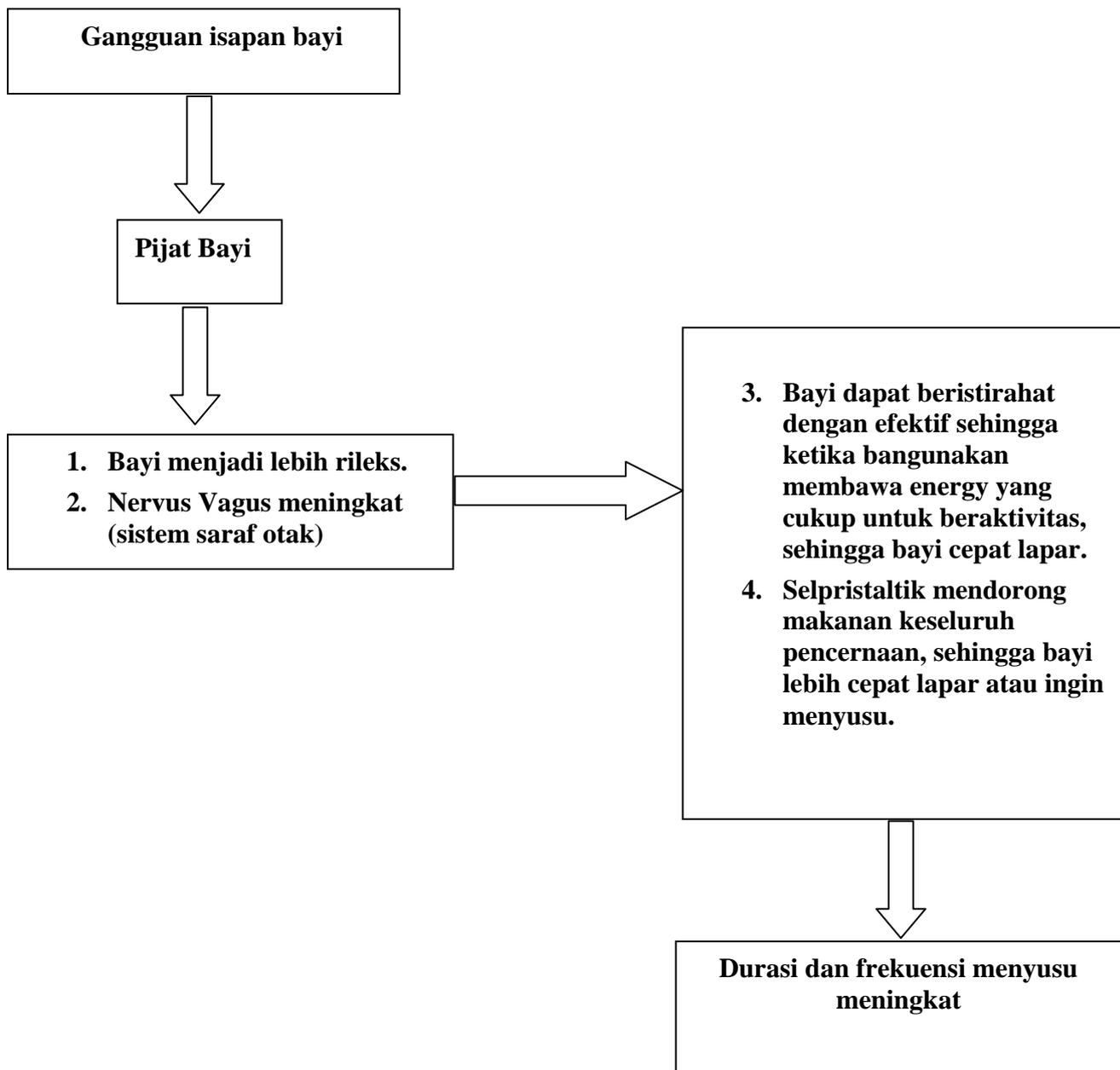
bayi akan semakin bertambah dan asupan gizi pada bayi akan terpenuhi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Happy Marthalena Simanungkalit di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya dengan judul “Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Dan Durasi Menyusu Pada bayi”

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 2.1 durasi menyusu diperoleh nilai  $p=0.002$ , karena hasil uji yang diperoleh  $<0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh antara pijat bayi dengan durasi menyusu. Hasil penelitian yang sama menurut Fitriahadi tahun 2016, hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi dan durasi menyusu pada bayi didapatkan hasil  $p$  value 0,03 (karena  $p$  value  $> 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi dan durasi menyusu pada bayi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desak Gede Yenny Apriani Desak Made Firsia Sastra Putri Prodi S1 Keperawatan Ners, STIKES Advaita Medika Tabanan dengan judul “Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusu Neonatus Yang Di Rawat Di Ruang Perinatologi”. Berdasarkan nilai rata-rata frekuensi menyusu neonatus sebelum dilakukan terapi pijat bayi adalah 6,40 dengan standar deviasinya 1,673, nilai rata-rata frekuensi menyusu neonatus setelah dilakukan terapi pijat bayi mengalami kenaikan yaitu 11,13 dengan standar deviasinya adalah 2,240. Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed rank test* menghasilkan signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000 berarti ada pengaruh terapi pijat bayi terhadap frekuensi menyusu neonatus.

#### D. Kerangka Teori



*Sumber: Galenia (2019), Modul GSI (2019) Dan Prasetyono, 2013.*